

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen memberikan pengaruh positif terhadap pergaulan siswa dan remaja kristen, karena mengajarkan dan menanamkan ilmu pengetahuan yang benar akan Yesus Kristus.<sup>1</sup> Yesus digelar dengan Rabi, yang berarti pendidik dan guru yang melakukan perjalanan dari Yerusalem ke belahan dunia. Matius 28:19-20 yang berisi perintah untuk mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.<sup>2</sup> Perintah “mengajar” dijadikan landasan munculnya Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Menurut Harianto yang dikutip Rinaldus Tanduklangi Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha secara sadar yang direncanakan untuk menanamkan dasar ajaran Yesus Kristus dalam perkembangan iman melalui cara menciptakan situasi belajar serta sistem pembelajaran supaya siswa bisa memupuk potensi ataupun spiritual, akhlak mulia, keterampilan yang

---

<sup>1</sup>Markuat dkk, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Media Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19,” 97.

<sup>2</sup>ALKITAB (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013).

dibutuhkan oleh siswa dan masyarakat sekitar.<sup>3</sup> Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berproses pada pembelajaran yang utuh, dimana siswa dibimbing dengan berbagai proses supaya mengenal Yesus Kristus, karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan terlebih menjadikan Alkitab sebagai dasar kerohanian.

Tujuan umum Pendidikan Agama Kristen adalah untuk memperkenalkan Allah Tritunggal dan karyaNya serta melahirkan pribadi yang mampu mendalami imannya secara konsisten dan mandiri dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik. Adapun tujuan khusus dari PAK adalah mengembangkan pemahaman mengenai Tuhan serta karya-Nya kepada setiap orang yang percaya, agar mampu untuk mendalami, menjiwai dan menghayati karya-karya Tuhan dalam kehidupan manusia.<sup>4</sup>

## B. Minat Belajar

### 1. Pengertian minat belajar

Minat belajar adalah dua kata dengan definisi berbeda. Minat adalah suatu kesukaan, perasaan tertarik, keinginan atau kemauan pada sesuatu

---

<sup>3</sup>Rinaldus Tanduklangi, "Analisis Teologi Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20," *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 49–50.

<sup>4</sup>Ayuni Damai Daeli, "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dalam Membangun Kriteria Anak Remaja SMP Dan SMA," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 47.

atau kegiatan tanpa diperintah.<sup>5</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar. Minat merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri atau faktor yang mempengaruhi munculnya daya tarik, aktifnya perbedaan pandangan yang mengarahkan seseorang untuk memilih suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan akhirnya mendatangkan kegembiraan, sebaliknya minat menurun ketika antusiasme menurun.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang berperan penting terhadap pengambilan keputusan. Minat mengarahkan tindakan seseorang terhadap suatu objek berdasarkan suka atau tidak suka. Perasaan suka atau tidak suka adalah dasar ketertarikan.

Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif berjangka panjang yang muncul dari berbagai pengalaman. Belajar adalah salah satu bentuk kegiatan yang penting bagi keberadaan manusia karena belajar ialah perubahan tingkah laku.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan model dimana siswa terlibat dalam kegiatan belajar untuk merangsang perubahan perilaku

---

<sup>5</sup>Totong Heri, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa," *Dosen Fakultas Agama Islam, UHAMKA Jakarta* 15, no. 1 (2019): 62.

<sup>6</sup>Markuat dkk, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Media Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19," 86.

<sup>7</sup>Totong Heri, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa," 64.

karena adanya rasa suka dan ketertarikan. Perubahan perilaku yang diinginkan berubah dari perilaku tidak tahu menjadi perilaku tahu.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

### a. Faktor internal

#### 1) Faktor biologis

a) Kesehatan sangat mempengaruhi kemampuan belajar, jika kesehatan terganggu tentu saja konsentrasi akan terganggu, tidak semangat belajar dan pelajaran sukar masuk.

b) Cacat adalah tidak baik, tidak sempurna pada badan. Cidera juga dapat menghambat belajar, misalnya : tidak bisa mendengar, lumpuh, buta dan sebagainya

#### 2) Faktor psikologis

a) Perhatian, agar siswa berminat untuk belajar, materi harus menarik perhatian, misalnya melalui variasi mata pelajaran tertentu.

b) Kesiapan, ketika siswa sudah siap, mereka pasti akan belajar lebih baik dari orang yang belum siap.

c) Bakat, jika pembelajaran siswa sesuai dengan bakatnya, tentu siswa dengan sendirinya akan tertarik untuk belajar.

Dari faktor internal ini perlu dicermati secara seksama, karena di dalamnya terdapat faktor biologis dan faktor psikologis yang keduanya sangat mempengaruhi perkembangan terpenuhinya minat belajar siswa.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan keluarga

a) Orang tua, perilaku orang tua dalam mendidik anaknya sangat mempengaruhi belajar anaknya. Orang tua yang mendidik dan membesarkan anaknya dengan baik pasti akan berhasil di sekolah.

b) Suasana rumah, situasi di rumah yang ramai tidak memungkinkan anak untuk belajar dengan baik, anak harus diciptakan situasi yang nyaman, damai dan penuh cinta kasih supaya anak merasa tenang dan bisa konsentrasi belajar.

c) Ekonomi keluarga, ekonomi keluarga dapat menentukan anak dalam belajar. Dimana alat atau kelengkapan belajar yang kurang lengkap bisa menurunkan minat siswa belajar. dengan demikian, sebisanya fasilitas belajar dilengkapi supaya siswa memiliki semangat dalam belajarnya.

2) Lingkungan sekolah

a) Media pembelajaran yang tidak sesuai untuk pembelajaran, dan penggunaannya kurang baik akan menghambat proses

pembelajaran terlebih memberikan pengaruh tidak baik kepada siswa. Karena siswa tidak akan memperhatikan pembelajaran, tidak tertarik untuk belajar, sehingga pengetahuan siswa akan materi pembelajaran kurang maksimal. Oleh karena itu, guru perlu penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik dalam proses belajar mengajar dengan mempelajari tentang media pembelajaran

b) Terlalu banyak pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada siswa dan menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak memiliki waktu untuk kegiatan lain. Karena itu, guru perlu memberikan waktu kepada siswa untuk kegiatan lain agar siswa tidak cepat bosan dan jenuh belajar.

3) Lingkungan masyarakat, hal ini mempengaruhi juga minat siswa belajar. Misalnya, organisasi atau kegiatan di masyarakat. Kegiatan yang terlalu berlebihan bisa menurunkan semangat belajar karena mereka sudah menyukainya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memperhatikan kegiatan anaknya agar tidak menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang kurang mendukung belajar anaknya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, ed. Yayuk Umayu (Malang: Ahlmedia Press, 2020), 12–20.

### 3. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar tinggi

Menurut Elisabeth Hurlock dalam tulisan Syardiansah, ciri-ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik mental.
- 2) minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 3) perkembangan minat mungkin terbatas.
- 4) minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 5) minat dipengaruhi oleh budaya.
- 6) minat berbobot emosional.
- 7) minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>9</sup>

Menurut Slameto dalam tulisan Syardiansah, siswa berminat belajar tinggi cenderung lebih memperhatikan dan selalu mengingat pelajaran, memiliki kesenangan, ketertarikan pada sesuatu yang sukai, mendapatkan kepuasan dan kebanggaan dari sesuatu yang diminati.<sup>10</sup>

### 4. Ciri-ciri siswa yang tidak memiliki minat belajar

Siswa yang tidak memiliki minat belajar, yaitu siswa yang sibuk dan asik sendiri, bercerita dengan temannya, tidak fokus, tidak mengerjakan tugas dari guru, bahkan tidur dalam ruang kelas saat pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Larlen dalam tulisan Marti'in dkk, minat siswa yang rendah dapat dikenali dari tingkah lakunya, seperti sering bercerita dengan temannya, malas, menghindar dari kegiatan belajar, tertidur di

---

<sup>9</sup>Syardiansah, "Kaitan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Khusus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)," *Manajemen dan keluarga* 5, no. 1 (2016): 444.

<sup>10</sup>*Ibid.*

kelas, cepat bosan, tidak fokus dan tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>11</sup>

#### 5. Usaha meningkatkan minat belajar

Minat siswa harus didukung dengan pengajaran yang baik. beberapa hal perlu diperhatikan guru untuk peningkatkan minat siswa yaitu upayakan tujuan pembelajaran jelas dan menarik, buat situasi yang menyenangkan, berikan kesempatan untuk siswa ikut serta dalam pembelajaran, pelajaran berkaitan dengan kebutuhan anak, pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kesanggupan siswa, dan harus menghargai pekerjaan siswa.

#### 6. Alat dan indikator mengukur minat belajar siswa

Alat yang digunakan dalam mengukur minat siswa ialah lembar observasi dalam bentuk tabel yang diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria tertentu tentang kegiatan pembelajaran. Panduan observasi mudah digunakan sebab dilengkapi dengan daftar kriteria tertentu, sehingga pengamat hanya melakukan pengecekan terhadap kriteria yang sesuai

---

<sup>11</sup>Marti'in dkk, "Analisi Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak," *Program Studi Bimbingan dan Konseling* (2019): 5.



dengan minat.<sup>12</sup> Berdasarkan alat ukur, maka diperlukan indikator minat belajar siswa.

Indikator untuk mengukur minat belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya dalam proses pembelajaran. Perilaku tersebut merupakan perasaan senang terhadap pembelajaran, perhatian, kemauan belajar dan keterlibatan dalam kegiatan belajar.<sup>13</sup> Menurut Slameto minat siswa dalam belajar dapat diukur dengan indikator, yaitu:

a. Ketertarikan untuk belajar

Jika siswa berminat pada pembelajaran pasti merasa ingin mempelajari pelajaran tersebut. Siswa yang rajin belajar akan terus mempelajari seluruh materi pelajaran, siswa mengikuti pelajaran dengan semangat dan tanpa beban.

b. Perhatian belajar

Perhatian adalah fokus siswa terhadap pelajaran. Jika siswa memperhatikan pembelajaran tentu pemikirannya tertuju terhadap apa yang dipelajari.

---

<sup>12</sup>Ridwan Abdullah Sani dkk, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 74.

<sup>13</sup>Retno Astuti dan Risma Sitohang, "Penerapan *Numbered Heads Together* Meningkatkan Minat Belajar IPS Di Kelas V SD Negeri 101896 Tanjung Morawa T.A 2012/2013," *Kewarganegaraan* 21, no. 02 (2013): 14.

c. Motivasi belajar

Motivasi adalah usaha sadar untuk mengarahkan tingkah laku mencapai tujuan belajar.

d. Pengetahuan

Pengetahuan berarti siswa tertarik untuk belajar memiliki pengetahuan yang *komprehensif* tentang apa yang dipelajari.<sup>14</sup>

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Secara harfiah, media berarti mediator atau pemimpin. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat dipegang, dilihat, didengar, dibaca atau didiskusikan, serta sebagai alat kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup> Media merupakan alat dalam proses pembelajaran yang merangsang pemikiran, perasaan, dan keterampilan atau kemampuan untuk meningkatkan proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran.

Karena alat peraga berupa media pembelajaran memudahkan siswa dalam

---

<sup>14</sup>Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," 130–131.

<sup>15</sup>Septy Nurfadhilla dan 4a Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, *Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 7.

<sup>16</sup>Talizaro Tafanao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Komunikasih Pendidikan STT KADESI Yogyakarta* 2, no. 2 (2018): 105.

belajar, memberikan kontribusi abstraksi yang lebih kongkrit atau nyata. Dalam proses pembelajaran, media merupakan hal yang sangat baik dan bermanfaat, yang dapat menjadi jembatan komunikasi antara siswa dan guru.

## 2. Macam-macam media pembelajaran

Bretz dan Briggs menentukan pembagian media digolongkan menjadi empat kelompok:

### a. Media audio

Media audio adalah media yang hanya berisi pesan suara yang mengirimkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Seperti: radio, tape recorder, dan telepon.

### b. Media visual

Media visual merupakan media yang didasarkan pada sensasi penglihatan. Ada sarana visual untuk menampilkan gambar diam, seperti rangkaian foto, dan gambar bergerak, seperti film bisu.

### c. Media audio visual

Media audiovisual mengandung unsur audio dan visual. Media audiovisual terbagi menjadi dua bagian, yaitu media senyap, seperti tv senyap. Media audiovisual gerak, seperti film tv, dan gambar suara.

#### d. Media serbaneka

Media serbaneka adalah media yang sesuai dengan kemampuan wilayah sekolah atau tempat lain atau masyarakat dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa media yang dipaparkan di atas, maka penggunaan media pada proses pembelajaran perlu dipertimbangkan oleh seorang guru. Jenis media apa yang dianggap tepat untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, yaitu media apa yang sebaiknya digunakan.

### 3. Fungsi media

Menurut Ramli, fungsi media dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Membantu guru dalam pekerjaannya. penggunaan media yang tepat dapat membantu guru mengatasi kekurangan dan kelemahan proses pengajaran serta menjadikan pembelajaran lebih konkrit.
- b. Membantu siswa. Penggunaan berbagai perangkat pembelajaran yang dipilih dengan tepat dapat membantu siswa mempercepat pemahamannya sekaligus menerima informasi pembelajaran yang diberikan, membangkitkan motivasi dan minat belajar.

---

<sup>17</sup>Ramen A Purba dkk, *Teknologi Pendidikan*, ed. Tonni Limbong (Yayasan Kita Menulis, 2020), 38.

c. Meningkatkan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan respon siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan fungsi media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran itu sendiri adalah membantu guru dalam pembelajaran, membantu siswa belajar dan memperbaiki pembelajaran serta menjadikan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit.

#### D. Media Serbaneka

##### 1. Pengertian media serbaneka

Menurut Bretz dan Briggs dalam tulisan Marlina, media serbaneka merupakan media yang disesuaikan dengan keadaan daerah, wilayah sekolah sekolah atau tempat lain yang dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran.<sup>19</sup> Media serbaneka dapat meningkatkan kecakapan artistik, merangsang inisiatif, dan kreativitas.<sup>20</sup> Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa media serbaneka penggunaanya lebih menekankan pada minat belajar siswa.

---

<sup>18</sup>Ramli M, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: AIN ANTASARI PRESS, 2012), 2–3.

<sup>19</sup>Marlina dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 45.

<sup>20</sup>Dyah Tricami Astuti dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Papan Buletin Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Takengon," 231.

## 2. Jenis-jenis media serbaneka

- a. Papan, yang termasuk di dalam media ini seperti: papan tulis, papan buletin, dan papan flannel.

Papan tulis merupakan media utama di kelas yang digunakan menjelaskan materi pelajaran, menyajikan informasi secara sistematis. Papan buletin adalah tempat atau halaman yang digunakan khusus untuk contoh karya siswa dan benda kecil tiga dimensi atau bahan pembelajaran lainnya.<sup>21</sup> Kemudian papan flanel adalah sebuah papan yang digunakan untuk mempresentasikan pesan, menyambung huruf dan angka. Bahan ini tersedia dengan berbagai macam warna yang mudah dibentuk.<sup>22</sup>

- b. Realita

Realita adalah bantuan visual dalam pembelajaran atau benda-benda yang memberi makna nyata pada aslinya. Misalnya guru membawakan ikan, atau mengajak siswa ke taman sekolah.<sup>23</sup>

- c. Media tiga dimensi diantaranya, model, mockup, dan diorama.

Model merupakan benda tiruan yang berupa media tiga dimensi yang sifatnya sama dengan aslinya atau lebih kecil dan besar dari

---

<sup>21</sup>Sukmawati dkk, "Inovasi Pembelajaran Menggunakan Media Papan Buletin Pada Pembelajaran PPKn," *Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 674.

<sup>22</sup>Dhea Nahdyawaty dkk, "Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan," *Paud Agapedia* 4, no. 2 (2020): 202.

<sup>23</sup>Ramen A Purba dkk, *Teknologi Pendidikan*, 39.

aslinya. Mockup adalah tiruan yang menggambarkan gerak, suara, atau proses menyala pada suatu benda yang penyederhanaannya lebih rumit, namun dapat membantu peserta didik menyampaikan informasi belajar melalui benda konkret.<sup>24</sup> Media diorama adalah pembelajaran tiruan yang berukuran kecil dalam menggambarkan objek aslinya yang dapat membuat siswa mendapatkan perubahan positif dalam rencana berkarir, dan menjadikan lebih kreatif<sup>25</sup>

d. Sumber belajar pada masyarakat, misalnya karya wisata. Karya wisata adalah sebuah metode dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, misalnya mengajak peserta didik mengunjungi objek yang akan dipelajari atau berkemah di luar kelas<sup>26</sup>

### 3. Media papan buletin dan diorama

Jenis media serbaneka yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah media papan buletin dan diorama. Papan buletin adalah papan yang khusus yang dapat digunakan untuk memajang hasil pekerjaan siswa untuk mendorong belajar siswa. Media papan buletin termasuk media panjang yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan informasi di depan

---

<sup>24</sup>Eka Maulidina dan Suryanti, "Pengaruh Media Mock Up Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN," *Pendidikan Sekolah Dasar* 07, no. 07 (2019): 3862.

<sup>25</sup>Iin Nadhliroh dan Fitria Dwi Prasetyaningtyas, "Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual Pada Muatan IPS Kelas V," *Joyful Learning* 7, no. 4 (2018): 26.

<sup>26</sup>Ferawati Artauli Hasibuan dkk, *Pengembangan Media Dan Teknologi Pembelajaran*, 33.

kelompok kecil dan dapat digunakan untuk menampilkan gambar tiga dimensi. Fungsi media papan buletin ialah menerangkan sesuatu, memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu. Contohnya informasi, gambar dapat ditempel pada papan buletin.<sup>27</sup> Penggunaan media papan buletin berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena siswa dapat berpartisipasi aktif, berinteraksi, dan berkomunikasi secara langsung dalam proses pembelajaran.

Media diorama merupakan model dari objek aslinya dalam bentuk miniatur tiga dimensi yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan materi dan dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan.<sup>28</sup> Media ini dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi dengan cara mempromosikan dan meningkatkan pembelajaran, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Media diorama dalam pembelajaran berfungsi sebagai tiruan benda tiga dimensi. Pembelajaran dengan media diorama dapat membuat siswa aktif, ceria, gembira dan mampu bekerja dalam kelompok untuk meningkatkan minat belajarnya. Kegembiraan siswa ketika menggunakan media diorama sebagai bentuk keikutsertaan dalam

---

<sup>27</sup>Sukmawati dkk, "Inovasi Pembelajaran Menggunakan Media Papan Buletin Pada Pembelajaran PPKn," 674.

<sup>28</sup>Shofa Ainurrahmah & Erwin, "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelaz V," *Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 08, no. 01 (2022): 313.



proses pembelajaran diwujudkan dengan ceria saat bekerjasama dengan kelompok, memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan intruksi dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa paksaan.<sup>29</sup>

4. Keuntungan Media Serbaneka berbentuk papan buletin dan diorama
  - a. Memberikan kesan yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa dalam pembelajaran
  - b. Dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta mendapatkan pengalaman dalam belajar, seperti siswa yang aktif, ceria, bersuka cita dan dapat bekerja sama dengan kelompok.
  - c. Siswa dapat melampirkan hasil karyanya berupa gambar, poster, menampilkan informasi materi pembelajaran, merangsang inisiatif siswa untuk belajar .
  - d. Dapat melibatkan siswa untuk menggunakannya sehingga meningkatkan rasa ketertarikan. Hal ini dimaksudkan apabila media serbaneka yang digunakan adalah media pembelajaran non proyeksi seperti papan buletin dan diorama, maka siswa dapat langsung menyentuh dan belajar menerangkannya.

---

<sup>29</sup>Bhaswika Amirotul Fadlilah, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menerapkan Media Diorama Kelas 4," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14, no. 8 (2019): 1354–1355.

- e. Lebih mudah diingat, karena apabila siswa diajak untuk berkreasi menggunakan media serbaneka seperti memanfaatkan papan buletin dan diorama dalam pembelajaran, maka pengetahuan siswa akan pembelajaran meningkat.<sup>30</sup>
5. Kelemahan Media Serbaneka berbentuk papan buletin dan diorama
- a. Memerlukan biaya untuk mempersiapkannya. Hal ini dimaksudkan apabila media serbakena yang digunakan, seperti papan buletin dan diorama.
  - b. Orang lain mudah melepas hasil karya, informasi, atau dokumen, dan orang lain mudah untuk mencoret-coret informasi di papan buletin
  - c. Penyimpanannya membutuhkan ruang yang besar
  - d. Sulit ditampilkan pada jarak jauh.<sup>31</sup>
6. Implementasi Media Serbaneka dalam Pembelajaran PAK

Penggunaan media serbaneka berbentuk papan buletin dan diorama akan dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.<sup>32</sup> Dalam penggunaan media

---

<sup>30</sup>Sukmawati dkk, "Inovasi Pembelajaran Menggunakan Media Papan Buletin Pada Pembelajaran PPKn," 675.

<sup>31</sup>Taqwa Nur Ibad dan Nurul Hidayah., "Penggunaan Media Diorama Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa," 59–60.

<sup>32</sup>Ridwan Abdullah Sani dkk, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, 29.

serbaneka berbentuk papan buletin dan diorama ini, tindakan yang diambil meliputi:

- a. Guru menyiapkan materi PAK, media papan buletin, media diorama bahan, dan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan materi materi pembelajaran dengan memanfaatkan media diorama dan setiap siswa mengamati media diorama dan menuliskan hal-hal yang terkait dengan materi.
- c. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaannya
- d. Setelah itu, guru membentuk siswa kedalam kelompok untuk berdiskusi mengenai materi PAK
- e. Guru membagikan papan buletin yang telah disiapkan pada setiap kelompok.
- f. Setiap kelompok diminta untuk mencari, menuliskan hal-hal terkait materi PAK dan menempelkan hasilnya pada papan buletin.
- g. Kemudian, setiap kelompok bergiliran mepresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.<sup>33</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media serbaneka berbentuk papan buletin dan diorama dalam pembelajaran PAK adalah untuk

---

<sup>33</sup>Sukmawati dkk, "Inovasi Pembelajaran Menggunakan Media Papan Buletin Pada Pembelajaran PPKn," 674.

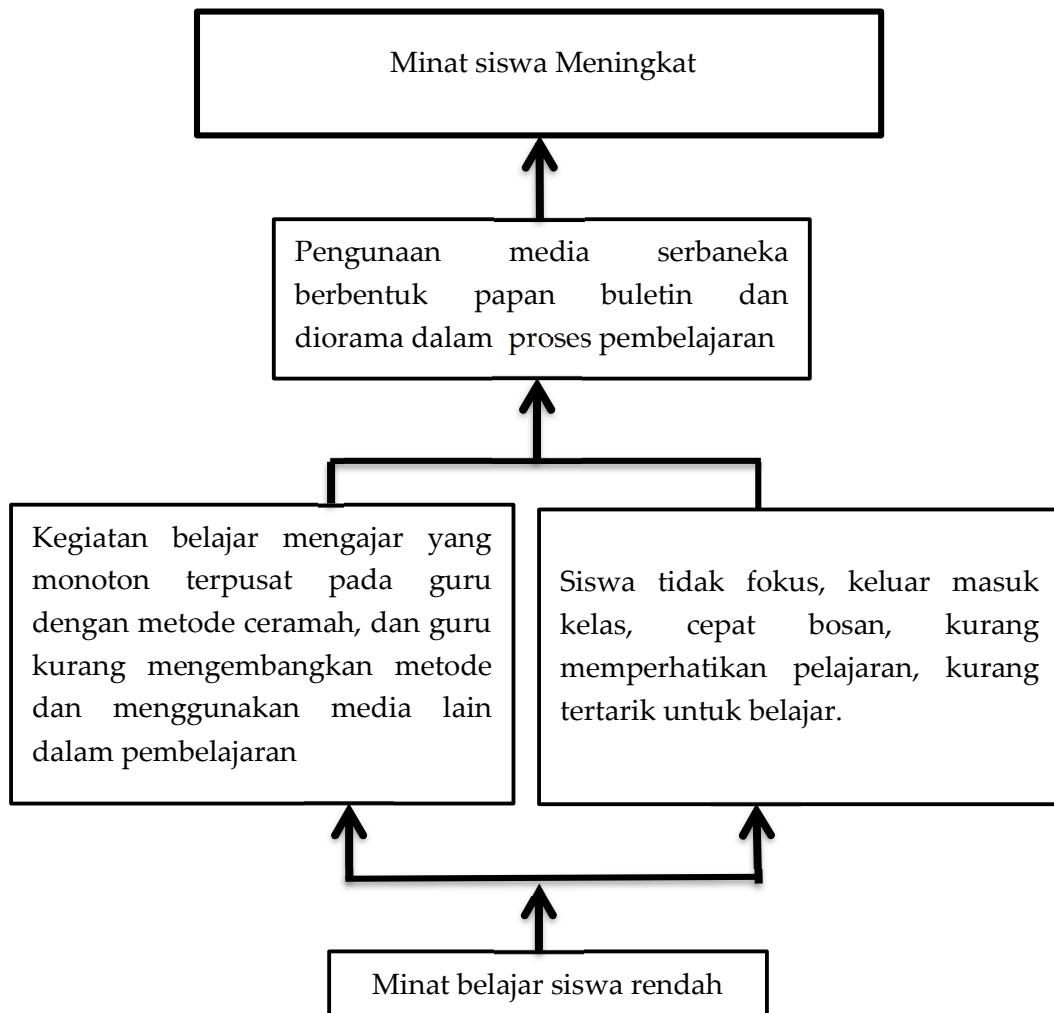
memaparkan hasil pekerjaan siswa agar membangkitkan minat belajar, dan mendorong siswa untuk membuat produk serta berinisiatif dalam pembelajaran.

#### E. Kerangka Berpikir

Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran, karena pembelajaran selalu monoton, berpusat terhadap guru dengan menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa bosan, keluar masuk kelas, tidak fokus untuk belajar dan tidak memperhatikan pelajaran. Diketahui bahwa guru dapat menggunakan media serbaneka berbentuk papan buletin dan diorama dalam pembelajaran supaya minat siswa untuk belajar menjadi meningkat. Media serbaneka merupakan media yang menyesuaikan keadaan suatu tempat. Media papan buletin adalah media yang bisa meningkatkan keterampilan artistik, merangsang inisiatif dan kreativitas. Media diorama adalah media berukuran kecil yang menggambarkan bentuk yang nyata. Media tersebut dapat meningkatkan minat siswa. Penggunaan media serbaneka dalam pembelajaran merangsang minat belajar siswa pada mata pelajaran.

Dengan penggunaan media serbaneka di dalam pembelajaran, penulis berharap agar media serbaneka bisa meningkatkan minat siswa kelas VIII.A

UPT SMP Kristen Makale pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).



Gambar II.1 Skema kerangka berpikir

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian telah dilakukan oleh Astuti dkk, pada tahun 2020 berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Papan Buletin Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Takengon”. Hasil penelitian yaitu siswa yang kurang antusias dalam belajar menjadi tertarik, senang mengikuti pembelajaran serta minat belajar siswa sangat baik dengan adanya media papan buletin.<sup>34</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis, terletak pada penggunaan media papan buletin, minat belajar siswa SMP kelas VIII. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran IPS di SMPN 20 Takengon, subjeknya dua kelas, dan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan penulis sendiri akan melakukan penelitian pada satu kelas dengan mata pelajaran PAK di SMP Kristen Makale dengan metode penelitian tindakan kelas.

Kemudian Sukmawati dkk, juga telah melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Inovasi Pembelajaran Menggunakan Media Papan Buletin pada Pembelajaran PPKn”. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang kurang semangat untuk belajar PPKn menjadi semangat dengan cara

---

<sup>34</sup>Dyah Tricami Astuti dkk, “Pengaruh Penggunaan Media Papan Buletin Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Takengon,” 229.

yang baru dan tentunya menarik yaitu dengan media papan buletin.<sup>35</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu penggunaan media papan buletin. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya memperlihatkan bahwa pembelajaran menggunakan media papan buletin dapat membangun aspek pendidikan, fokus pada mata pelajaran PPKn dan metode yang digunakan yaitu kajian literatur. Sedangkan penulis sendiri akan melakukan penelitian yang diterapkan langsung di dalam ruang kelas dengan metode PTK yang berfokus pada mata pelajaran PAK.

Penelitian juga telah dilakukan oleh Kustadiyono, pada tahun 2022 dengan judul "Model Inquiry dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini menghasilkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih dalam kategori cukup dapat meningkat melalui model inquiry dengan media diorama.<sup>36</sup> Penelitian terdahulu dengan penulis memiliki persamaan terletak pada media diorama, penelitian tindakan kelas, dan siswa SMP. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Taliwang terhadap pembelajaran IPA, serta penerapan model inquiri. Sedangkan penulis sendiri ingin berfokus pada

---

<sup>35</sup>Sukmawati dkk, "Inovasi Pembelajaran Menggunakan Media Papan Buletin Pada Pembelajaran PPKn," 674–676.

<sup>36</sup>Ibnu Dwi Kustadiyono, "Model Inquiry Dengan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Penelitian dan Pengkaji Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 54–55.

peningkatkan minat siswa kelas VIIIA di SMP Kristen Makale pada mata pelajaran PAK, serta penggunaan media papan buletin.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa penelitian pernah dilakukan sebelumnya oleh Tricami ddk, Sukmawati dkk, dan Kustadiyono. Jadi, dalam penelitian ini mengkaji kembali penelitian yang sejenis. Namun di dalam penelitian ini ada perbedaan mendasar dengan penelitian terdahulu, dimana penulis menggabungkan media diorama dan papan buletin yang merupakan bagian dari media serbaneka sebagai media pembelajaran dalam PAK untuk peningkatan minat siswa kelas VIIIA SMP Kristen Makale.

Penelitian ini dilakukan karena ingin meningkatkan minat siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran PAK, dimana Pembelajaran PAK mengajarkan akan nilai-nilai kristiani, dan kebenaran akan Yesus Kristus. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Serbaneka untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII.A pada Mata Pelajaran PAK di UPT SMP Kristen Makale".

#### G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media serbaneka berbentuk papan buletin dan diorama, maka



minat belajar siswa kelas VIII.A UPT SMP Kristen Makale pada pembelajaran

PAK akan meningkat.